

Reaktivasi Ecowisata Berbasis Masyarakat Pinus Motilango
Reactivation of Community-Based Ecotourism Pinus Motilango
Ariawan^{1*}, Jupri², Frengki Putra Eka Surusa³

^{1,2,3}Universitas Ichnan Gorontalo

Email: ariawanahmad@gmail.com¹, jupri04hukum@gmail.com², kiki.alaska@gmail.com³

*Corresponding author: ariawanahmad@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid 19 membuat sektor pariwisata mengalami turbulensi. Destinasi wisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun sejak pandemi covid 19 mewabah, Ekowisata Pinus Motilango mengalami penurunan jumlah pengunjung dan bahkan sempat ditutup untuk menghindari penularan diantara pengunjung. Upaya mengatasi permasalahan dapat dilakukan reaktivasi dengan konsep pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Metode yang digunakan Focus Group discussion (FGD), penyuluhan, pelatihan, pendampingan serta simulasi dan praktek dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap Kordinasi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari reaktivasi berdasarkan Program-program yang telah dilaksanakan seperti memberikan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan manajemen dan pemasaran, dan penyuluhan hukum serta pembangunan fasilitas memberikan dampak pada peningkatan perekonomian masyarakat dikawasan Ekowisata Pinus Motilango dengan menjadi pengelola serta menciptakan lapangan usaha baru seperti berdagang sehingga pendapatan dan peningkatan taraf hidup mereka mengalami perubahan.

Kata Kunci: Pinus Motilango; Ekowisata; Pariwisata Berbasis Masyarakat; PKM.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made the tourism sector experience turbulence. Tourism destination are expected to be able to improve the community's economy. However, since Covid-19 pandemic broke out. Pinus Motilango Ecotourism has experienced at decline in the number of visitor and has even been closed to avoid transmission among visitors. Effort to overcome the problem can be done by reactivation with the concept of community-based ecotourism development. The method used is focus group discussion (FGD), counseling, training, mentoring as well as simulation and practice carried out in three stage, the coordination stage, the implementation stage and the evaluation stage. The result of the reactivation based on the programs that have been implemented such as providing knowledge and skills through management and marketing training, as well as legal counseling and construction of facilities have an impact on improving the economy of the community in the Pinus Motilango Ecotourism area by becoming managers and creating new businesses such as trading so that income and increase their standard of living has changed.

Key Word: Pinus Motilango; Ecotourism; Community Base Tourism; PK

PENDAHULUAN

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo dengan luas 2.124,60 km² dengan jumlah penduduk 355.988 jiwa yang tersebar di 19 kecamatan dan 157 desa dan 12 kelurahan. Kondisi topografi Kabupaten Gorontalo yang bervariasi meliputi wilayah datar, kaki bukit dan pegunungan dengan kemiringan 0 – 2 M seluas 20,12%, 2 – 15 M seluas 8,08%, 15 – 40 M seluas 34,31%, dan 40 M keatas seluas 37,49% (batas tanah yang kemiringannya lebih dari 40 M diklasifikasikan menjadi Hutan Lindung). Separuh lebih wilayah Kabupaten Gorontalo berada pada ketinggian 100 – 500 meter dari permukaan laut dan hanya empat persen wilayahnya yang berada pada ketinggian 1000 meter ke atas. Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Gorontalo merupakan daerah bukan pesisir melainkan wilayah yang memiliki luas hutan sebesar 255,008 Ha atau 44,8850 (BPS Kabupaten Gorontalo, 2020). Hutan yang luas tersebut memberikan keleluasaan kepada pemanfaatan hutan sesuai dengan rencana pengelolaan

hutan jangka panjang KPHP Unit VI Gorontalo 2014. Dimana didalamnya tertuang rencana dan proyeksi pemanfaatan hutan (Ajub, 2014).

Koperasi Pinus Jaya Sejahtera merupakan pemegang izin pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dari hutan tanaman pada hutan produksi terbatas di desa Motilango, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo dengan Nomor 01/DPMESDM-TRANS/SK/IUBPHHBK/I/2018.

Sesuai dengan izin tersebut maka Koperasi Pinus Jaya Sejahtera memiliki kewajiban memanfaatkan dan melaksanakan penatausahaan hasil hutan bukan kayu untuk seluruh areal kerja serta membantu pengembangan sosial, budaya dan ekonomi (kesejahteraan) masyarakat yang berada didalam atau disekitar areal kerjanya. Sejak dikeluarkan izin pemanfaatan hasil hutan bukan kayu pada tanggal 8 januari 2018. Koperasi Pinus Jaya Sejahtera melakukan kegiatan dan memperoleh manfaat dari hasil usaha berupa pemanfaatan getah pinus di areal hutan produksi dengan luas 361,55 ha di kelompok hutan sungai kwandang-Gunung Damar di

Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Getah pinus merupakan komoditas yang mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi karena merupakan bahan baku pembuatan Gondoruken dan Terpentin (Mukhlisa, 2020).

Koperasi Pinus Jaya Sejahtera dalam mengelola dan memanfaatkan hutan bukan kayu-hutan tanaman (getah pinus) sampai sekarang memiliki anggota sebanyak 46 orang petani. Anggota koperasi bertugas melakukan penyiapan alat penyadapan, menyadap serta melakukan pemanenan getah pinus setiap minggu. Pengumpulan dan pengiriman getah pinus setiap bulannya mencapai 20 ton ke perusahaan di Jawa dengan harga jual perkilogram sebesar Rp. 4.560.

Seiring dengan berjalannya waktu pemanfaatan hutan bukan kayu-hutan tanaman (getah pinus) di kawasan tersebut sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun dari luar kawasan untuk sekedar berekreasi serta menikmati keindahan alam kawasan pinus. Di hari libur Sabtu dan Minggu, sehingga pada tahun 2019 muncul ide dari pengurus Koperasi

Pinus Jaya Sejahtera beserta pemerintah desa, Karang Taruna dan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan keindahan alam kawasan pinus menjadi suatu objek wisata, berupa Ekowisata Pinus Motilango. Potensi sumber daya alam ini merupakan asset yang bisa dijadikan destinasi wisata yang mampu meningkatkan pendapatan (ekonomi) masyarakat (Abdoellah, 2020).

Konsep pengelolaan yang dikembangkan mengacu pada konsep keselarasan hubungan antara kelestarian hutan, pengelola kawasan wisata, masyarakat sekitar hutan serta pemerintah agar mendapatkan manfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar (Aji Sukmono B Nurjaman, 2019).

Pelaksanaan ide untuk menjadikan kawasan pinus tersebut menjadi ekowisata tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Maka dari itu dibutuhkan sinergi dari semua pihak, masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (*community-based ecotourism*) dan pihak lain seperti pemerintah, swasta, media, serta

akademisi (Apsari, Santoso, Wibhawa, & Humaedi, 2019).

Pada awal tahun 2020 Universitas Ichsan Gorontalo dengan program Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) Technopreurship Angkatan XXIII tahun 2020, Surat keputusan dengan Nomor 043/SK/UNISAN-IG/XII/2019 menempatkan mahasiswanya sebanyak 24 orang mahasiswa dan satu dosen pembimbing. Ide dari pengurus Koperasi Pinus Jaya Sejahtera beserta Pemerintah Desa, Karang Taruna dan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan keindahan alam kawasan pinus menjadi suatu objek wisata bisa di wujudkan. Antusias masyarakat Pada hari senin tanggal 3 februari 2020 Ekowisata Pinus Motilango di resmikan oleh pemerintah Kecamatan Tibawa langsung di kawasan pinus Motilango. (<https://gorontalo.gebraknews.co.id/2020/02/foto-loanching-ekowisata-pinus-motilango-gorontalo/>)

Ekowisata Pinus Motilango setelah di luncurkan mengalami peningkatan dari segi pengunjung yang datang, rata-rata mencapai 30 orang per hari dan pada waktu libur akhir pekan (sabtu/minggu) mencapai 100-150

orang. Ekowisata Pinus Motilango menjadi viral di masyarakat dan mendapat perhatian baik dari pemerintah daerah dalam hal ini Bupati Kabupaten Gorontalo Bapak Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M.Pd beserta pimpinan organisasi pemerintah daerah serta anggota legislatif Kabupaten Gorontalo sering berkunjung ke lokasi Ekowisata Pinus Motilango.

Sejak pandemi covid 19 mewabah maka Ekowisata Pinus Motilango mengalami penurunan jumlah pengunjung dan bahkan sempat ditutup untuk menghindari penularan diantara pengunjung. Berdasarkan laporan Tim monitoring program KKLP Technoprenurship Unisan mengungkapkan perlu penanganan lebih lanjut agar Ekowisata Pinus Motilango tetap mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Maka tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat Unisan menindak lanjuti dengan turun langsung ke lapangan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada mitra dalam hal ini Koperasi Pinus Jaya Sejahtera di lokasi Ekowisata Pinus Motilango maka

permasalahan Ekowisata Pinus Motilango sebagai berikut:

Pengelolaan Ekowisata Pinus Motilango sejak dibuka dikelola oleh pengurus Koperasi Pinus Jaya Sejahtera beserta pemerintah desa, karang taruna serta masyarakat. Dimana pengelolaan manajemen wisata belum dilakukan dengan baik. Hal ini disebabkan karena masih awamnya pengelola dalam hal pengelolaan manajemen ekowisata dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk menunjang destinasi ekowisata serta masih rendahnya perhatian, perilaku sadar wisata masyarakat untuk menunjang perkembangan destinasi Ekowisata Pinus Motilango.

Fasilitas yang dimiliki oleh Ekowisata Pinus Motilango pada saat ini masih tergolong sangat minim. Misalnya pintu gerbang yang dibuat masih seadanya, tempat duduk dan ayunan serta rumah literasi. Pembangunannya pun dilakukan tidak dengan sistem zonasi/ tata letak. Sehingga terlihat fasilitas penunjang tersebut tidak tertata dengan baik. Sistem zonasi pada Ekowisata Pinus Motilango akan memberikan gambaran penataan ekowisata secara

keseluruhan, Contohnya zonasi pendidikan dan konservasi, zonasi outbond/camping, dan zonasi penginapan. Idealnya ekowisata itu bukan hanya menikmati suasana alam, melainkan tempat untuk belajar atau diskusi, konservasi, social dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (Tisnawati, et al., 2019).

Dari aspek hukum terkait legalitas lokasi objek Ekowisata Pinus Motilango masih menjadi perdebatan dan tarik ulur diantara para pengambil kebijakan di desa. Terkait pemanfaatan pinus Motilango apakah pemerintah desa dalam hal ini BUMDes sebagai pengelola ekowisata ataukah pihak Koperasi Pinus Jaya Sejahtera selaku pemegang izin pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dari hutan tanaman pada hutan produksi terbatas di desa Motilango dengan Nomor 01/DPMESDM-TRANS/SK/IUBPHHBK/I/2018 dengan jangka waktu izinya selama 20 tahun. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat memerlukan payung hukum dan perangkat kebijakan agar dapat dioperasionalkan di lapangan, yang mengatur model kemitraan serta

jenis dan tingkat pemanfaatan kawasan hutan (Aji Sukmono B Nurjaman, 2019).

Dari aspek pemasaran Ekowisata Pinus Motilango sebagai sarana untuk mengenalkan objek wisata ke khalayak ramai belum maksimal, hanya terbatas dari pembicaraan dari mulut ke mulut oleh warga masyarakat yang pernah berkunjung, sehingga wisatawan dari daerah lain belum mengetahui keberadaan Ekowisata Pinus Motilango.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM ini akan menggunakan beberapa metode pendekatan seperti pelatihan, simulasi/praktek, penyusunan dan pembuatan, penyuluhan, dan pendampingan (Ariawan & Santoso, 2018) sebagai berikut:

1. Metode Pelatihan, pelatihan pengelolaan manajemen ekowisata, serta pelatihan strategi promosi dan pemasaran menggunakan media sosial.
2. Simulasi dan Praktek membuat media promosi di media sosial, sehingga sumber daya manusia memiliki ketrampilan dalam proses pembuatan, pengelolaan promosi

dan manajemen pemasaran Ekowisata Pinus Motilango.

3. Penyusunan dan Pembuatan Site Plan beserta fasilitas Ekowisata Pinus Motilango
4. Metode Penyuluhan yang diberikan kepada mitra, pemerintah desa dan karang taruna serta masyarakat disekitar kawasan Ekowisata Pinus Motilango, terkait aspek hukum dalam hal pengelolaan Ekowisata Pinus Motilango.
5. Metode pendampingan tentang pengelolaan manajemen Ekowisata dan pendampingan pengelolaan promosi di media sosial.

Hasil diskusi antara tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Unisan dengan mitra Koperasi Pinus Jaya Sejahtera sudah merundingkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat (PKM) menjadi tiga tahapan yaitu Tahap I kordinasi, tahap II pelaksanaan, Tahap III evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Building Comunity Based Ecotourism At Pinus Motilango merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat berdasarkan Surat

keputusan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 13/E1/KPT/2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang Penetapan Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2021. Berdasarkan surat tersebut tim PKM telah melaksanakan program-program dan capaian yang di hasilkan sebagai berikut :

1. Tahap I Koordinasi

Berdasarkan hasil pertemuan tim PKM maka tahap awal dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat telah melakukan pertemuan dan berkoordinasi dengan Mitra yaitu Koperasi Pinus Jaya Sejahtera dan Masyarakat desa Motilango terkait pelaksanaan program kemitraan Masyarakat. Mitra dan Masyarakat menyambut gembira dan antusias untuk bekerja sama untuk menyukseskan program yang telah di sepakati. Selanjutnya kordinasi dengan pihak pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam hal ini Bapak Bupati Kabupaten Gorontalo. Pada pertemuan tersebut membicarakan terkait permasalahan yang dihadapi dalam

pengembangan Ekowisata Pinus Motilango serta kesiapan dan dukungan bantuan pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam hal perbaikan jalan akses masuk kelokasi Ekowisata Pinus Motilango dan membantu percepatan izin/legalitas serta berkomitmen dalam mengembangkan dan menjadikan Ekowisata Pinus Motilango sebagai salah satu destinasi wisata andalan di Kabupaten Gorontalo.



Gambar 1 : Survey dan Kordinasi

2. Tahap II. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan Desain dan Pembuatan Site Plan dan Fasilitas Penunjang. Tim program kemitraan masyarakat Unisan dan Mitra serta masyarakat membentuk tim kerja pembuatan design dan site plan ekowisata pinus Motilango yang di bantu oleh beberapa Mahasiswa Unisan. Dimulai pada tanggal 11 maret sampai tanggal 15 maret 2021 tim kerja telah melakukan observasi dan

menganalisis fungsi dan tata letak pemanfaatan di setiap lokasi kawasan ke dalam bentuk peta. Selanjutnya dilakukan kajian dalam menentukan zonasi pemanfaatan kawasan ekowisata pinus motilango dalam bentuk design master plan kawasan ekowisata Pinus Motilango. Capaian dari kegiatan ini tersedianya site plan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan dan pemanfaatan Ekowisata Pinus Motilango

Selanjutnya berdasarkan Site Plan, tim program kemitraan masyarakat Unisan bersama mitra dan masyarakat membangun fasilitas penunjang berupa pintu gerbang utama, rumah literasi, tempat pertemuan terbuka berdasarkan zonasi yang ada didalam site plan.



Gambar 2 : Site Plan Ecowisata Pinus Motilango.

Pembangunan pintu gerbang utama dimulai dengan design gambar dan pembuatan nama serta pemasangan papan nama Pinus Motilango. Pintu

gerbang utama merupakan tampilan awal sebelum pengunjung masuk kedalam kawasan ekowisata pinus motilango, di bangun dari batang pohon bulat (gelondongan) yang disusun menyerupai benteng dengan lebar sepanjang 10 meter dan tinggi 4 meter. Ditengah dinding tertempel tulisan “PINUS MOTILANGO”. Pintu gerbang utama menjadi ikon menarik yang dijadikan pengunjung untuk berswafoto bersama teman, keluarga sebelum memasuki kawasan ekowisata pinus motilango.



Gambar 3 : Gerbang Utama Pinus Motilango

Selanjutnya memasuki kawasan ekowisata pinus motilango, pengunjung akan menjumpai spot atau fasilitas yang bisa di manfaatkan untuk berbagai kegiatan. Fasilitas tersebut berupa ruang pertemuan terbuka berdasarkan kajian dan fungsi dari hasil pembuatan zonasi. Konsep ruang pertemuan terbuka mengadopsi bentuk Koloseum (*Colosseum*) di Italy, namun

tetap bercirikan lokal wisdom. Bentuknya berupa amfiteater berbentuk stengah elips, memiliki panggung dengan panjang 12 meter dan lebar 4 meter sebagai tempat pertunjukan, menampilkan karya seni, memberikan edukasi dan berdiskusi. Didepan panggung di pasang kursi untuk penonton atau pengunjung yang disusun menyerupai tempat duduk cinema 21 yang terbuat dari batang pohon bulat (gelondongan) yang disusun menyerupai bangku. Bangku-bangku berjejer sebanyak lima baris dari depan ke belakang yang semakin melebar berbentuk elips. Ruang pertemuan terbuka tersebut telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan seperti dari organisasi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi kampus, pecinta alam, dan lainnya.



Gambar 4 : Ruang Pertemuan Terbuka

Zonasi pemanfaatan ekowisata pinus motilango merupakan suatu

lokasi yang dapat di manfaatkan oleh pengunjung maupun masyarakat selain dari berwisata tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat edukasi, konservasi, sosial dan economic, maka fasilitas yang berikut rumah literasi. Rumah literasi sejak awal di bukanya ekowisata pinus motilango telah terbangun tetapi mengalami pelapukan. Rumah literasi ini dibangun diatas puncak bukit didalam kawasan yang dikelilingi oleh pohon pinus. Menganut konsep kenyamanan bagi pengunjung rumah literasi di bangun dengan ukuran lebar 2,5 meter dengan panjang 3,5 meter serta tinggi 2 meter. berbentuk segitiga mempunyai lantai dari kayu memungkinkan untuk berbaring atau santai sambil membaca buku-buku, majalah dan novel yang disediakan. Bercengkrama didepan rumah literasi sambil melihat panorama sekeliling kawasan yang terlihat dari ketinggian. Rumah literasi menjadi tempat favorit banyak pengunjung yang datang ke ekowisata pinus motilango karena suasana pohon yang rindang, serta hembusan angin yang sejuk membuat pengunjung betah berlama-lama menikmati suasana alam.



Gambar 5 : Rumah Literasi

Untuk menjaga keberlangsungan dan konservasi dikawasan ekowisata pinus motilango, tim program kemitraan masyarakat Unisan, pengelola, masyarakat dan mahasiswa melakukan penanaman 1000 pohon buah-buahan serta pohon pelindung seperti buah durian, nangka, sirsak, jambu monyet serta pohon nantu, nyato. Bibit tanaman di ambil dari balai pembibitan tanaman provinsi Gorontalo, kemudian kami bagikan kepada masyarakat untuk di tanam di pekarangan dan di kebun serta di kawasan ekowisata pinus motilango. Penanaman dan pembagian bibit pohon kepada masyarakat dilakukan di kawasan ekowisata pada tanggal 16 mei 2021. Harapan kedepan selain destinasi wisata alam berupa hutan pinus yang dapat di nikmati oleh pengunjung, mereka juga bisa

menikmati hasil buah-buahan dengan langsung memetik dari pohonnya. Merupakan cikal bakal menjadi destinasi baru sebagai desa penghasil buah-buahan. Kegiatan ini telah dipublikasikan pada media online beritabar.co dengan link <https://pohuwato.beritabar.co/plt-kades-motilango-support-program-agrowisata-unisan-gorontalo/>



Gambar 6 : Penanaman Pohon/Bibit Buah

Panorama alam dan suasana yang indah, asri dan sejuk menjadi penarik wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata pinus motilango, untuk itu kami sepakat dengan tim program kemitraan masyarakat unisan untuk menambahkan fasilitas berupa mesin pemotong rumput kepada pengelola, agar memberikan kemudahan dalam merawat dan menjaga keindahan alam hutan pinus motilango. Penyerahan mesin pemotong rumput dilakukan langsung oleh Ketua tim program

kemitraan masyarakat unisan kepada pengelola disaksikan oleh ketua Koperasi Pinus sejahtera dan masyarakat. Kegiatan ini telah dipublikasikan pada media online beritabar.co dengan link <https://pohuwato.beritabar.co/tim-pkm-unisan-sumbang-alat-potong-rumput-di-ekowisata-pinus-motilango/>



Gambar 7 : Penyerahan Mesin Potong Rumput

Selanjutnya untuk menunjang pengembangan ekowisata pinus motilango dilakukan pelatihan pengelolaan manajemen ekowisata agar mitra pengelola ekowisata pinus motilango memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen ekowisata tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, serta proses manajemen pembukuan sehingga secara administrasi dan tahapan-tahapan proses pengembangan ekowisata berjalan sesuai dengan karakteristik ekowisata

meliputi kegiatan wisata, konservasi lingkungan, pengembangan ekonomi masyarakat kawasan dan pemberdayaan masyarakat setempat dengan menciptakan produk wisata alternatif yang mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal.

Pelatihan Manajemen Ekowisata yang bertempat di Kawasan Ekowisata Pinus Motilango. Peserta kurang lebih sebanyak 40 orang yang terdiri dari unsur pengelola, Masyarakat dan tokoh adat serta mahasiswa. Hasil dari pelatihan ini adalah berupa keluarnya Surat Keputusan Pengurus Ekowisata Pinus Motilango. kegiatan ini telah dipublikasikan pada media online beritabar.co dengan link <https://pohuwato.beritabar.co/melalui-workshop-tim-pkm-unisan-beripemahaman-pengelolaan-ekowisata-hutan-pinus/>



Gambar 7 : Penyerahan Mesin Potong Rumput

Untuk memperkenalkan dan menarik wisatawan lokal, domestik

maupun manca negara untuk berkunjung, maka pada tanggal 11 juni 2021 bertempat di ruang pertemuan terbuka dengan peserta yang ikut pada pelatihan ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari pengelola, Masyarakat, kelompok pelapak outdoor, komunitas pencinta hewan serta mahasiswa dirangkaikan dengan kegiatan festival Ekowisata Hutan Pinus Motilango. Pada kegiatan ini diadakan pameran alat-alat mendaki (outdoor) oleh kumpulan pelapak outdoor sebagai wahana praktek dalam promosi dan pemasaran serta berbagai rangkaian acara seni, funk games serta lomba-lomba praktek bertahan hidup hidup dialam bebas. Hasil dari Pelatihan ini adalah tersedianya media promosi Ekowisata Pinus Motilango berupa akun facebook dengan nama akun Ecowisata Pinus Motilango dan akun Instagram

@ecowisatapinusmotilango. Kegiatan ini telah dipublikasikan pada media online berita baru.co dengan link



Gambar 8 : Pelatihan Pemasaran dan Promosi Selanjutnya dilakukan Penyuluhan Hukum yang ikuti Pengelola, masyarakat serta mahasiswa. Pada penyuluhan ini Mitra dan masyarakat sekitar kawasan ekowisata Pinus Motilango diberikan pemahaman tentang aspek legal terkait perizinan pengelolaan Ekowisata Pinus Motilango, dan berbagai aturan yang terkait dengan pengelolaan ekowisata Hutan Pinus. Sehingga kedepan diharapkan lahir produk hukum pemerintahn desa (peraturan Desa) terkait Kawasan Ekowisata Pinus Motilango. Hasil dari pelatihan ini berupa surat Kesepakatann antara Pengurus Koperasi Pinus Sejahtera lestari, pemerintah desa, tokoh masyarakat serta tokoh pemuda terkait pengelola Ekowisata Pinus Motilango.

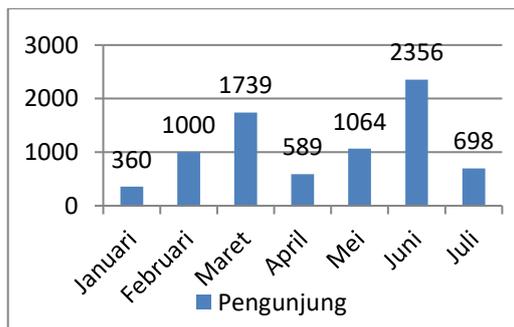


Gambar 9 : Penyuluhan Hukum

3. Tahap III. Evaluasi

Monitoring dan pendampingan secara berkala dilakukan tim program kemitraan Masyarakat Unisan terkait program pelatihan dan fasilitas yang telah diberikan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan ekowisata pinus motilango yang dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat disekitar kawasan.

Evaluasi yang dilakukan dengan menganalisis tingkat kunjungan pada ekowisata pinus motilango pada tahun 2021.



Gambar 10: Grafik Jumlah Kunjungan

Berdasarkan grafik jumlah pengunjung di Ekowisata Pinus Motilango secara umum mengalami fluktuasi, terlihat pada bulan Januari 2021 jumlah pengunjung sebanyak 360 orang yang meningkat pada bulan berikutnya sebanyak 640 orang sehingga jumlah pengunjung bulan Februari 2021 sebanyak 1000 orang. Pada bulan maret 2021 mengalami

peningkatan lebih dari bulan sebelumnya sehingga jumlah pengunjung sebanyak 1739 orang. Pada bulan April mengalami penurunan yang sangat tajam, jumlah pengunjung hanya sebanyak 589 orang. Hal dapat dijelaskan bahwa pada bulan april merupakan awal bulan puasa (Ramadan 1442 H) dimana pada saat itu terjadi lonjakan wabah covid 19 sehingga pada bulan April pemerintah Provinsi Gorontalo menerapkan aturan Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB yang mewajibkan semua aktifitas masyarakat di Provinsi Gorontalo dibatasi, aktifitas masyarakat belanja dan perkantoran di tutup serta adanya pelarangan arus masuk dan keluar baik melalui udara, darat dan laut. Kondisi ini juga mewajibkan tempat wisata untuk di tutup sementara.

Pada bulan Mei jumlah pengunjung mulai bertambah seiring dengan diberikannya akses masyarakat untuk beraktifitas di luar namun tetap melakukan protokol kesehatan, sehingga jumlah pengunjung bertambah sebanyak 1064 orang. Hal ini berlanjut sampai bulan juni 2021 dimana jumlah pengunjung sebanyak

2356 orang. Namun pada bulan Juli mengalami penurunan kembali hal ini disebabkan oleh meningkatnya kasus covid 19 yang memaksa pemerintah untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan vaksinasi kepada masyarakat dan memberlakukan PPKM level 3 yang membatasi aktifitas masyarakat.

Jumlah pengunjung ekowisata pinus motilango tersebut memberikan dampak yang nyata pada sisi ekonomi masyarakat. Masyarakat tidak hanya menjadi pengelola atau bekerja di Ekowisata Pinus Motilango tetapi juga menciptakan lapangan usaha baru. Hal ini secara ekonomi dalam hal pendapatan dan peningkatan taraf hidup mereka mengalami perubahan. Datangnya pengunjung ke ekowisata Pinus Motilango merupakan berkah bagi masyarakat karena pengunjung akan berbelanja makanan dan minuman di lokasi. Reaktivasi Ekowisata Pinus Motilango berbasis masyarakat telah dilakukan walaupun masih dijumpai beberapa kendala, namun secara kriteria terpenuhinya kriteria empat A sesuai yang dikemukakan oleh (Sunaryo, 2013; Heliastuti, 2018) yang sebelumnya

tidak terpenuhi setelah program kemitraan masyarakat ini telah terpenuhi

SIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat pada Ekowisata Pinus Motilango di desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan membangun ekowisata berbasis masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang telah dilaksanakan seperti memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen wisata, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal pemasaran dan promosi melalui media online serta penyuluhan hukum untuk legalitas atau payung hukum pengelolaan ekowisata. Untuk menunjang Ekowisata Pinus Motilango telah dibangun fasilitas berupa Master Plan/Zonasi Ekowisata Pinus Motilango, Gerbang Utama, Ruang pertemuan Terbuka, Rumah Literasi, mesin pemotong rumput yang digunakan sebagai penunjang Pengembangan Ekowisata Pinus Motilango yang telah terbukti

memberikan dampak pada peningkatan perekonomian masyarakat dikawasan Ekowisata Pinus Motilango.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah memberikan pendanaan dengan Surat Keputusan Nomor 13/E1/KPT/2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang Penetapan Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2021 dan seluruh masyarakat dan pemerintah Desa Motilango serta pemerintah Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O. S.-., (2020). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Tarumajaya, Hulu Sungai Citarum: Potensi dan Hambatan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2(3), 236.
- Aji Sukmono B Nurjaman, A. A. (2019). *Harum Semerbak Alam: Ekowisata Berbasis Masyarakat Di KPH Yogyakarta*. Yogyakarta: KPH Yogyakarta.
- Ajub, H. (2014). *Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang KPHP Model Gorontalo (Unit VI)*. Gorontalo: Pusat Pengendalian Pembangunan Kehutanan Regional IV.
- Apsari, S. T., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2019). Ekowisata Berbasis Masyarakat (Ebm): Menggagas Desa Wisata Di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi,. *Share: Social Work Jurnal*, 8(2).
- Ariawan, & Santoso, B. (2018). PKM Usaha Kecil Menengah Kerajinan Karawo Di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(2).
- BPS Kabupaten Gorontalo. (2020). *Kecamatan Tibawa Dalam Angka*. Gorontalo: BPS Kabupaten Gorontalo.
- Helpiastuti, S. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1).
- Mukhlisa, A. (2020). Potensi Dan Aliran Pemasaran Getah Pinus Di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan Potency And Marketing Flow Of Pine Rosin On Bone Regency South Sulawesi. *Gorontalo Journal Of Forestry Research*, 3(2).

Sunaryo, B. (2013). . *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* . Jakarta: Gava Media.

Tisnawati, E., Natalia, D. A., Ratriningsih, D., Putro, A. R., Wirasmoyo, W., Brotoatmodjo, H. P., & Asyifa, A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *Inersia*, 15(1).